

PENDAHULUAN

Banyaknya kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan – perusahaan ternama di dunia seperti *Enron* dan *Worldcom* semakin menantang untuk mengimplementasikan *good corporate governance*. *Good corporate governance* tidak mudah diimplementasikan meskipun perusahaan telah diaudit oleh kantor akuntan publik yang memiliki nama. Komite audit merupakan kunci dari *corporate governance* (Crisan dan Melinda, 2014) Oleh karena itu, diperlukan keberadaan komite audit yang dapat menjalankan fungsi monitoring dan pengendalian internal. Komite audit di perusahaan sudah dianggap sebagai salah satu persyaratan mekanisme pasar, dalam rangka mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap mekanisme akuntansi, auditing serta sistem pengendalian yang lainnya, sehingga unsur-unsur pengendalian tersebut tetap berjalan secara optimal dalam sistem ekonomi pasar (Linda *et al.*, 2011).

Corporate governance sendiri di Indonesia telah populer sejak era reformasi bahkan telah mengalahkan reformasi politik tahun 1998. Bermula dari penyempurnaan peraturan – peraturan Bursa Efek Jakarta (Kini Bursa Efek Indonesia) yang mengatur mengenai peraturan bagi emiten yang tercatat di BEJ yang mewajibkan untuk mengantak komisaris independen dan membentuk komite audit. Salah satu bentuk pengaplikasian konsep *good corporate governance* adalah dalam bentuk *board governance*. *Board governance* di Indonesia mengacu pada model *two-tier board structures* yang terdiri dari *supervisory board* (dewan komisaris dan komite audit) dan *executive board* (dewan direksi) (Rustiarini, 2012).

Dewan komisaris yang dibantu komite audit bertugas untuk melakukan pengawasan, sedangkan dewan direksi berperan eksekutif atau pelaksana operasional perusahaan. Komite audit memberikan kontribusi untuk pengembangan rencana strategis perusahaan dan diharapkan dapat

memberikan masukan dan rekomendasi kepada dewan berkenaan dengan hal-hal keuangan atau operasional (Rahmat *et al.*, 2009). Karena itu untuk mempertahankan independensi, komite audit beranggotakan komisaris independen, dan pihak-pihak diluar perusahaan yang terlepas dari kegiatan manajemen sehari-hari dan mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan (Marta, 2004).

Komite audit merupakan salah satu dari beberapa komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang terdiri dari individu – individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari – hari dari manajemen yang mengelola perusahaan dan memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif (Marta, 2004). Komite audit, antara lain memiliki tanggung jawab sebagai berikut: memantau proses pelaporan keuangan, memantau efektivitas pengendalian internal atau audit internal yang sesuai, dan manajemen risiko perusahaan, pemantauan audit hukum dari laporan keuangan tahunan dan konsolidasi tahunan keuangan laporan, memantau independensi auditor hukum perusahaan dan terutama penyediaan layanan tambahan kepada perusahaan yang diaudit (Crisan dan Melinda, 2014).

Keberhasilan komite audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tentunya dipengaruhi oleh berbagai aspek, yaitu seorang anggota komite audit harus memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik pula. Menurut *Institute of Internal Auditor* dalam *Internal Auditing and The Audit Committee* yang dikutip oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* dalam booklet *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)* Seri Tata

Kelola Perusahaan Jilid II, jumlah anggota komite audit disesuaikan besar-kecilnya dengan organisasi dan tanggung jawab. Namun biasanya tiga sampai lima anggota merupakan jumlah yang cukup ideal, komite audit biasanya perlu untuk mengadakan rapat tiga sampai empat kali setahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya yang menyangkut sistem pelaporan keuangan. Selain itu, salah satu anggota komite audit harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Penelitian Aldamen *et al.*, (2012) menguji pengaruh karakteristik komite audit terhadap kinerja perusahaan di masa krisis ekonomi global 2008. Krisis ekonomi global ini berawal dari bangkrutnya salah satu perusahaan investasi terbesar atau bank keuangan terbesar ke-4 di Amerika Serikat. Dalam beberapa saat Informasi runtuhnya pusat keuangan dunia di Amerika, transaksi bursa saham di berbagai dunia mengalami penurunan drastis, bahkan Bursa Saham Indonesia (BEI) harus ditutup dalam beberapa hari. Selain itu krisis ekonomi global juga menyebabkan volume perdagangan global pada tahun 2009 merosot tajam, juga akan berdampak pada banyaknya industri besar yang terancam, terjadinya penurunan kapasitas produksi dan terjadinya lonjakan jumlah pengangguran. Kebangkrutan tersebut diindikasikan disebabkan oleh *corporate governance* yang buruk.

Selain penelitian Aldamen *et al.*, (2012), berbagai penelitian terkait karakteristik komite audit telah dilakukan. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Charbel *et al.*, (2014) meneliti pengaruh dari karakteristik komite audit terhadap bank Lebanon yang mengalami *financial distressed* dan *non-distressed*. Penelitian dengan sampel yang berbeda dilakukan oleh Rahmat *et al.*, (2009) meneliti karakteristik komite audit terhadap perusahaan yang mengalami *financial distressed* dan *non-distressed* yang *listing* di Bursa Malaysia. Li *et al.*, (2011) dalam

penelitiannya di Inggris menunjukkan bahwa karakteristik komite audit yang dilihat dari jumlah anggota, frekuensi pertemuan, tingkat independensi, kepemilikan saham dan keahlian finansial berpengaruh pada *Intellectual Capital Disclosure*, terutama jumlah dan frekuensi pertemuan komite audit. Penelitian sejenis juga dilakukan di Indonesia oleh Linda et al., (2011) dengan meneliti pengaruh komite audit pada kinerja keuangan sektor finansial di *Indonesian Stock Exchange*. Selain itu, penelitian-penelitian lain oleh Barua et al., (2010), Munisi et al., (2013), Erkens et al., (2012) dan Crisan. (2014) juga meneliti mengenai karakteristik komite audit.

Penelitian-penelitian tersebut berusaha kembali mengungkap pengaruh karakteristik komite audit. Karakteristik komite audit yang digunakan antara lain adalah jumlah anggota komite audit (Charbel et al., 2014; Rahmat et al., 2009; Li et al., 2011), jumlah rapat komite audit (Charbel et al., 2014; Rahmat et al., 2009; Barua et al., 2010; Li et al., 2011), presentase anggota independen dalam komite audit (Barua et al., 2010; Munisi et al., 2013; Erkens et al., 2012; Li et al., 2011; Crisan dan Melinda. 2014) dan pendidikan ketua dan anggota komite audit (Charbel et al., 2014; Rahmat et al., 2009; Li et al., 2011; Crisan dan Melinda. 2014).

Berbagai penelitian menguji dampak karakteristik komite audit saat tidak terjadi krisis keuangan global, seperti penelitian Li et al., (2011) yang menggunakan sampel perusahaan yang listing di *London Stock Exchange* pada tahun 2005. Penelitian ini ingin menggunakan perusahaan manufaktur pada tahun 2008-2009 sebagai *sample*-nya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi, bahan jadi (komoditas) tersebut berikutnya di ekspor, atau dengan kata lain perusahaan manufaktur bergerak di bidang jual-beli ekspor-impor, sedangkan pada masa krisis keuangan global terjadi penurunan volume perdagangan, penurunan ekspor/impor dan kemerosotan harga komoditas seperti dikutip dari www.semeru.or.id, sehingga perusahaan manufaktur yang paling merasakan dampaknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan manufaktur selama krisis ekonomi global (sampel perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2008 – 2009).